

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu kebudayaan merupakan sebuah warisan dari yang ditinggalkan oleh nenek moyang dari setiap peradaban yang menjadikan suatu daerah memiliki ciri khasnya tersendiri dan memberikan identitas kepada suatu daerah tertentu, termasuk di negara Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan nilai kebudayaan seni yang tinggi, mulai dari seni tari, seni ukir, seni lukis hingga seni musik dimana disetiap daerahnya memiliki keseniannya tersendiri. Seni musik merupakan salah satu kesenian yang cukup kaya dimiliki oleh negara Indonesia, karena hampir disetiap daerahnya memiliki lagu khusus daerah yang juga dimaniskan dengan menggunakan alat musik khusus daerah tersebut. Alat musik daerah tersebut tidak hanya dapat difungsikan sebagai hiburan oleh masyarakat, namun alat musik ini memegang peran yang cukup penting karena juga difungsikan pada acara – acara adat dan ritual – ritual tertentu di berbagai daerah.

Dengan semakin berkembangnya jaman, maka peradaban manusia pun juga mengalami kemajuan dan mempengaruhi beberapa aspek didalam kehidupan salah satunya adakah aspek kebudayaan ini. Efek dari globalisasi ini memang mendorong masyarakat untuk mengikuti arus perkembangan dunia, dan arus tersebut dapat menjadi pedang bermata dua bagi suatu peradaban. Ada hal positif yang diperoleh dari arus globalisasi ini, seperti kemudahan dalam mengakses informasi serta komunikasi, namun dalam kenyataannya informasi yang lebih banyak diakses oleh masyarakat adalah informasi mengenai perkembangan dunia sehingga masyarakat mulai melupakan mengenai nilai – nilai dari kebudayaan mereka sendiri, tidak terkecuali kesenian seni musik tradisional. Dilansir dari media Kompas.Com (<https://Ekonomi.kompas.com/read/2009/12/07/21085342/apresiasi.masyarakat.pada.kesenian.tradisional.menurun>, akses 29 Januari 2021) disebutkan bahwa apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional terus mengalami penurunan, terutama pada kalangan generasi muda. Kesenian Musik juga menerima dampak dari arus globalisasi ini. Minimnya pengetahuan akan alat – alat musik tradisional Indonesia ini dapat mengakibatkan kepunahan informasi karena tak banyak orang yang mengetahui mengenai alat – alat musik kesenian tradisional tersebut.

Dibutuhkan suatu wadah yang dapat membarikan akses informasi serta edukasi mengenai alat musik kesenian Indonesia ini, seperti museum. Museum merupakan suatu lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum yang difungsikan untuk mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan (Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/pengertian-museum/>). Museum dirasa dapat menjadi suatu wadah yang dapat memberikan suatu edukasi, informasi serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap alat musik kesenian Indonesia. Untuk dapat menyampaikan informasi dengan baik dan jelas, maka suatu museum perlu memenuhi persyaratan tertentu, dimana fungsi dan kenyamanan pengunjung harus diutamakan sehingga peran museum sebagai akses edukasi masyarakat dapat terpenuhi secara maksimal, dimana sirkulasi pada museum biasanya dirancang dengan baik dimana fungsinya tidak hanya untuk memberikan kenyamanan namun juga dapat membantu pembawaan cerita/informasi yang sedang dipaparkan dalam sebuah museum.

Selain berdasar dari koleksinya, museum itu sendiri harus dapat menampilkan / menggambarkan suatu bentuk kebudayaan daerah itu sendiri. Suatu budaya kedaerahan lokal dimana bangunan itu dirancang perlu untuk diangkat dalam perancangan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kesan kebudayaan dari museum itu sendiri baik secara fisik (Bentuk bangunan) maupun non-fisik (Konsep). Kota Semarang sendiri bukanlah sebuah kota yang dikenal karena kebudayaannya, namun Kota Semarang memiliki potensi kebudayaan yang cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan masih diadakannya aktivitas adat seperti tradisi warak ngendok, dan juga tempat – tempat yang mengangkat suatu kebudayaan seperti Semarang Cultural Center dan Taman Budaya Raden Saleh. Dengan adanya potensi kebudayaan ini, maka dengan adanya Museum Alat Musik Tradisional Indonesia di Semarang ini dapat meningkatkan potensi masyarakat yang memiliki minat budaya. Suatu bentuk kebudayaan dari lokasi museum ini dapat memberikan suatu gambaran sebuah budaya yang dapat diaplikasikan pada sebuah museum. Pendekatan arsitektur Neo Vernakular digunakan untuk mendapatkan bentuk bangunan yang menggambarkan suatu budaya yang dapat memberikan Museum Alat Musik Tradisional Indonesia ini dapat menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu untuk menyimpan, memamerkan alat musik indonesia dengan menerakan suatu nilai kebudayaan itu sendiri pada bangunannya.

1.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana menciptakan jalur sirkulasi yang baik pada Museum untuk kemudahan pengunjung mengakses serta memahami informasi yang diberikan ?
2. Bagaimana menciptakan suatu bangunan yang dapat mencerminkan suatu kebudayaan daerah ?

1.3 Tujuan

Dengan adanya Museum Alat Musik Tradisional Indonesia ini diharapkan dapat memberikan akses edukasi serta informasi untuk masyarakat mengenai alat musik kesenian Indonesia sehingga masyarakat dapat lebih mengapresiasi suatu kebudayaan seni musik agar tidak punah terkikis kemajuan jaman dengan membuat sirkulasi Museum Alat Musik Tradisional Indonesia nyaman bagi pengunjung.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diinginkan dengan adanya Museum Alat Musik Tradisional Indonesia ini adalah :

1. Manfaat Edukasi

Dapat memberikan ilmu berupa keragaman tentang alat musik tradisional yang dimiliki oleh negara Indonesia, baik secara bentuk, permainan, maupun penggunaannya.

2. Manfaat Teoritis

Masyarakat memiliki tempat untuk dapat belajar serta berekreasi untuk menikmati pameran serta permainan alat-alat musik tradisional yang ada di Museum Alat Musik Tradisional Indonesia.

1.5 Orisinalitas

Tabel 1 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik / Pendekatan	Nama Penulis
1	Perancangan Museum Musik Indonesia di Kota Malang	Dekonstruksi	Marta Asnawi
2	Museum Permainan Tradisional Anak Jawa di Semarang	Arsitektur Vernakular	Hanif Amrullah
3	Museum Alat Musik Tradisional Indonesia di Semarang	Neo vernakular	Immanuel Purwo Adi Nugroho

Sumber : Dokumen Pribadi

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang proyek Museum Alat Musik Tradisional Indonesia, permasalahan dalam proyek, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum dari museum, karakteristik bangunan, jenis museum, jenis aktifitas serta ruang, dan gambaran umum lokasi serta tapak.

BAB III ANALISA DAN PEMROGRAMAN ARSITEKTUR

Bab ini berisikan analisa terhadap kebutuhan serta persyaratan pengguna serta ruang dari Museum Alat Musik Tradisional Indonesia di Semarang yang ditambahkan dengan analisa lingkungan sekitar tapak.

BAB IV PENELUSURAN MASALAH

Bab ini berisikan mengenai pencarian masalah arsitektural yang berkaitan dengan perancangan Museum Alat Musik Tradisional Indonesia di Semarang yang didapatkan dari hasil analisa kondisi riil kasus dan dibandingkan dengan harapan dari perancangan proyek Museum Alat Musik Tradisional Indonesia di Semarang.

BAB V LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam perancangan Museum Alat Musik Tradisional Indonesia di Semarang yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam perancangan yang digunakan sebagai upaya untuk pemecahan masalah tersebut.

BAB VI PENDEKATAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan pendekatan perancangan yang digunakan dalam perancangan Museum Alat Musik Tradisional Indonesia di Semarang yang didapat dari pengembangan landasan teori yang mencakup pendekatan konsep umum dan pendekatan konsep pernyataan masalah.

BAB VII LANDASAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan mengenai pokok – pokok dasar yang menjadi landasan perancangan dalam proyek Museum Alat Musik Tradisional Indonesia di Semarang.

